

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA TATANAN RUMAH TANGGA

Vivi Mudarsi^{1*}, Arlin Adam², Ishaq Iskandar³

¹Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Mega Buana Palopo

^{2,3}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Mega Buana Palopo

*corresponding author

Abstrak

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Tujuan pembangunan kesehatan bagi setiap orang adalah adanya peningkatan kesadaran, kemauan, serta kemampuan untuk berperilaku hidup sehat sehingga harus mempunyai acuan tentang arah pembangunan kesehatan, sehingga diperlukan dukungan Sistem Kesehatan Nasional dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Lembang Rinding Batu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observational analitik dengan menggunakan desain Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Lembang Rinding Batu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara pada bulan Mei-Juni 2024. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data di analisis secara univariat, bivariat dan multivariat menggunakan uji chi square. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Lembang Rinding Batu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara, Tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Lembang Rinding Batu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara, terdapat hubungan pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Lembang Rinding Batu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Lembang Rinding Batu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Terdapat hubungan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Lembang Rinding Batu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat adalah sikap dengan nilai Exp (B) sebesar 3.529. Adapun saran bagi pemerintah setempat agar meningkatkan pemerataan pelaksanaan program PHBS di rukun tetangga dan keluarga, selain itu peran perangkat desa dalam mensukseskan setiap kegiatan penyuluhan kesehatan dan kegiatan sosial lainnya, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berperilaku sehat.

Kata Kunci : Faktor; PHBS

Abstract

The purpose of this study is to determine the factors related to PHBS in Households in Lembang Rinding Batu Village, Kesu' District, North Toraja Regency in 2024. This study uses an analytical observational research type using a Cross-Sectional design. This research was conducted in the Lembang Rinding Batu Village area, Kesu' District, North Toraja Regency in May-June 2024. The sampling method was purposive sampling. Data collection through interviews and observations. Data were analyzed univariately, bivariately and multivariately using the chi square test. Based on the research that has been done, it can be concluded that there is no relationship between age and clean and healthy living behavior in Lembang Rinding Batu, Kesu' District, North Toraja Regency, There is no relationship between gender and clean and healthy living behavior in Lembang Rinding Batu, Kesu' District, North Toraja Regency, there is a relationship between education and clean and healthy living behavior in Lembang Rinding Batu, Kesu' District, North Toraja Regency. There is a relationship between knowledge and



clean and healthy living behavior in Lembang Rinding Batu, Kesu' District, North Toraja Regency. There is a relationship between attitudes and clean and healthy living behavior in Lembang Rinding Batu, Kesu' District, North Toraja Regency. The most dominant variable influencing clean and healthy living behavior is attitude with an Exp (B) value of 3.529. As for suggestions for the local government to improve the distribution of the implementation of the PHBS program in neighborhood units and families, in addition to the role of village officials in making every health education activity and other social activities a success, so that it can increase community participation in healthy behavior.

Keywords: *Factor; PHBS*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Tujuan pembangunan kesehatan bagi setiap orang adalah adanya peningkatan kesadaran, kemauan, serta kemampuan untuk berperilaku hidup sehat sehingga harus mempunyai acuan tentang arah pembangunan kesehatan, sehingga diperlukan dukungan Sistem Kesehatan Nasional dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan (UU No. 17 tentang Kesehatan, 2023).

Menurut WHO, Sistem Kesehatan adalah sekumpulan faktor dan saling berhubungan yang terdapat dalam suatu negara, yang diperlukan agar kebutuhan dan tuntutan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok maupun masyarakat dapat terpenuhi. Adapun Sistem Kesehatan Nasional merupakan suatu tatanan upaya bangsa Indonesia dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal seperti yang dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Azwar, 2010).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan setiap orang. Prinsip PHBS ini menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu prinsip PHBS adalah tersedianya jamban yang memenuhi syarat kesehatan yang dapat menghindarkan lingkungan dari penyebaran penyakit, karena jamban yang tidak sehat dapat membawa efek terhadap penurunan tingkat kesehatan.

Pelaksanaan PHBS dikategorikan dalam lima kawasan yakni PHBS di rumah tangga, lembaga kesehatan, tempat umum, tempat kerja, serta sekolah. Adapun parameter PHBS di rumah tangga yakni 1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 2. Memberi bayi ASI eksklusif 3. Menimbang bayi dan balita 4. Menggunakan air bersih 5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 6. Menggunakan jamban sehat 7. Memberantas jentik di rumah 8. Makan buah dan sayur setiap hari 9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari 10. Tidak merokok di dalam rumah. (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Berdasarkan data Kemenkes diketahui bahwa sebanyak 1,1 juta orang penduduk masih buang air besar di area terbuka. Indonesia merupakan negara terbesar kedua di dunia yang memiliki angka buang air besar sembarangan (12,9%) setelah India yang menempati posisi pertama yaitu (58%), kemudian disusul China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%). Brazil (1,2%) dan Niger (1,1%). Di sejumlah daerah di Indonesia masyarakat bahkan memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi dan mencuci sehingga sangat rentan terkena penyakit terutama yang ditularkan melalui tinja (Kemenkes, 2018).

Menurut data profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, Survei Kesehatan Nasional menunjukkan bahwa pencapaian rumah yang melaksanakan PHBS (klasifikasi IV) baru berkisar 87,52 %. Dengan presentase rumah tangga yang memiliki fasilitas jamban keluarga (tempat buang air besar) tertinggi yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (93,8%), Sulawesi tenggara (91,1%), Sulawesi barat (86,5%), Sulawesi utara (91,3%), Sulawesi tengah (85,4%), Sulawesi Selatan (99,9%). Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum yang layak yaitu daerah Papua (65,39%), Sulawesi barat (78,98%), Sulawesi tengah (86,74%), Sulawesi selatan (91,96%), Sulawesi tenggara (94,64%). Persentase rumah tangga yang menerapkan gerakan hidup sehat yaitu Nusa Tenggara timur (4,5%), Papua barat (7,7%), Sulawesi Utara (20%), Sulawesi barat (33,3%), Sulawesi selatan (66,7%), Sulawesi tenggara (94,1), Sulawesi Tengah (100%) (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, distribusi persentase PHBS kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 dan 2018 adalah pada tahun 2013 sebesar 17,1%, pada tahun 2018 sebesar 31,7% (Riskesdas, 2018). Evaluasi dan dampak Program PHBS dapat kita ikuti secara baik dan signifikan dengan melihat sajian data Riskesdas tahun 2013 dan 2018. Hasil riskesdas yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan membuktikan bahwa secara umum program PHBS belum mencapai hasil yang baik. Evaluasi keberhasilan PHBS dilakukan dengan melihat indikator PHBS di tatanan rumah tangga.

PHBS tersebut harus dimulai dari tatanan rumah tangga karena rumah tangga yang sehat merupakan aset modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit infeksi dan non infeksi, oleh karena itu, untuk mencegahnya anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Kemenkes, 2010).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 17 keluarga di Lembang Rindingbatu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara, ada 2 KK yang mempunyai jamban tetapi tidak mempunyai tempat penampungan limbah kotoran manusia (septic tank) dalam skala rumah tangga. Ada 8 KK yang salah satu anggota keluarga tidak mencuci tangan dengan sabun disebabkan tidak mementingkan kebersihan tangannya, salah satu anak tidak mencuci tangan ketika selesai BAB disebabkan karena tidak tersedianya sabun di kamar mandi dan karena kurangnya pengetahuan bahwa setelah selesai BAB dan BAK hendaknya mencuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir., Bayi dan balita yang tidak ditimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulannya disebabkan ketidaktahuan bahwa ini merupakan salah satu indikator yang harus dilakukan, beberapa anggota keluarga yang masih merokok di dalam rumah karena masih menganggap hal yang biasa saja. Masyarakat tidak memberantas jentik nyamuk sehingga hal tersebut bisa mengakibatkan timbulnya penyakit, tidak mengkonsumsi buah setiap hari serta tidak berolahraga teratur dan terukur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Lembang Rindingbatu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di Desa Lembang Rindingbatu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja.

yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni Tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Lembang Rindingbatu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 93 orang. Data dianalisis menggunakan analisis *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi Silang Hubungan Umur dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembang Rindingbatu, Kec. Kesu', Kab. Toraja Utara Tahun 2024.

Umur	PHBS				Total	<i>p- value</i>
	Baik		Kurang baik			
	n	%	n	%		
Dewasa muda (18-25)	12	12.9%	5	5.4%	17	18.3%
Dewasa tua (26-66)	47	50.5%	29	31.2%	76	81.7%
Total	59	63.4%	34	36.6%	93	100.0%

Berdasarkan tabel 41 di atas dapat diketahui bahwa dari 76 responden dengan umur kategori dewasa tua terdapat 47 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dengan persentase 50,5% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik sebanyak 29 responden dengan persentase 31,2%. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki umur kategori dewasa muda hanya 12 responden saja dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dengan persentase 12,9% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik yaitu sebesar 5 responden dengan persentase 5,4%. Dari hasil penelitian di atas didapatkan nilai *p value* $0,690 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara umur dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembang Rindingbatu Kecamatan kesu' Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembang Rindingbatu, Kec. Kesu', Kab. Toraja Utara Tahun 2024.

Jenis kelamin	PHBS				Total	<i>p- value</i>
	Baik		Kurang baik			
	n	%	n	%		
Perempuan	31	33.3	18	19.4	49	52.7
Laki-laki	28	30.1	16	17.2	44	47.3
Total	59	63.4	34	36.6	93	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 44 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan hanya 28 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dengan persentase 30,01% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik sebanyak 16 responden dengan persentase 17,2%. Sedangkan dari 49 responden yang berjenis kelamin Perempuan terdapat 31 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dengan persentase 33,3% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan

sehat yang kurang baik yaitu sebesar 18 responden dengan persentase 19,4%. Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $1.000 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembang Rindingbatu Kecamatan kesu' Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembang Rindingbatu, Kec. Kesu', Kab. Toraja Utara Tahun 2024.

Pendidikan	PHBS				Total		p- value
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan rendah (Tidak sekolah, SD,SMP)	15	16.1%	21	22.6%	36	38.7%	0.001
Pendidikan Tinggi (SMA,S1)	44	47.3%	13	14.0%	57	61.3%	
Total	59	63.4%	34	36.6%	93	100.0%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 36 responden dengan pendidikan rendah terdapat 21 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan persentase 22,6% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 15 responden dengan persentase 16,1%. Sedangkan dari 57 responden yang memiliki pendidikan tinggi hanya 13 responden saja dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dengan persentase 14,0% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik yaitu sebesar 44 responden dengan persentase 47,3%.

Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembang Rindingbatu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembang Rindingbatu, Kec. Kesu', Kab. Toraja Utara Tahun 2024.

Pengetahuan	PHBS				Total		p- value
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	56	60.2%	3	3.2%	59	63.4%	0.008
Kurang baik	25	26.9%	9	9.7%	34	56.6%	
Total	81	87.1%	12	12.9%	93	100.0%	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 59 responden dengan pengetahuan baik terdapat 56 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dengan persentase 40,2% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik sebanyak 3 responden dengan persentase 3,2% Sedangkan dari 34 responden dengan pengetahuan kurang baik hanya 25 responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat baik dengan persentase 26,9% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik yaitu sebesar 9 responden dengan persentase 29,7%.

Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $0,008 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembang Rindingbatu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembang Rindingbatu, Kec. Kesu', Kab. Toraja Utara Tahun 2024.

Sikap	PHBS				Total		p- value
	Baik		Kurang baik		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	60	64,5%	8	8,6%	68	73,1%	0.047
Negatif	17	18,3%	8	8,6%	25	26,9%	
Total	77	82,8%	16	17,2%	93	100,0%	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 68 responden dengan sikap positif terdapat 60 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dengan persentase 64,5% lebih besar dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik sebanyak 8 responden dengan persentase 8,6%. Sedangkan dari 25 responden dengan sikap Negatif terdapat 17 responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dengan persentase 18,3% dibandingkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik yaitu sebesar 8 responden dengan persentase 8,6%. Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $0,047 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembang Rindingbatu Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara tahun 2024.

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan perilaku dan dengan bertambahnya umur seseorang akan sulit menerima informasi, mereka kurang aktif, mudah terserang penyakit dan cenderung mengabaikan PHBS. Menurut Suryanto dalam Wantiyah (2004) mengatakan bahwa usia muda lebih mudah menerima informasi dan lebih bersifat dinamis dibandingkan usia tua sehingga lebih mudah menerima perubahan perilaku. Disamping itu pada usia dewasa muda apabila dilihat dari perkembangan kognifnya maka kebiasaan berfikir rasional mereka meningkat, juga biasanya mereka cukup aktif dan jarang menerima penyakit yang berat (Irawati E, 2011).

Umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Umur memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Wawan A, 2010). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Gita (2018) yang mengatakan bahwa ada terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat perilaku PHBS rumah tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X (Sekar G, 2018).

Selain semakin dewasanya umur juga didorong oleh motivasi individu tersebut untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga. Pada umur berapapun, jika seseorang sudah mempunyai dorongan yang kuat dari dalam diri individu tersebut maka praktik berperilaku hidup bersih dan sehat tersebut akan terwujud. Karena dorongan dalam diri individu

dapat mewujudkan motivasi untuk melakukan suatu aktivitas. Atas dasar motivasi inilah maka perilaku hidup bersih dan sehat akan terbentuk.

Menurut asumsi peneliti perubahan perilaku karena proses pendewasaan yang pada hakekatnya merupakan gabungan atau terjadi baik secara adaptif maupun naluriah. Melalui perjalanan umurnya yang semakin dewasa, seseorang akan melakukan adaptasi perilaku hidupnya terhadap lingkungan disamping secara alamiah juga berkembang perilaku yang sifatnya naluriah untuk melakukan praktik hidup sehat.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), yang mengatakan bahwa jenis kelamin merupakan faktor predisposing atau faktor yang mempermudah seseorang untuk berperilaku. Pada umumnya perempuan lebih rajin menjaga kebersihan dibandingkan dengan laki-laki, kondisi ini disebabkan karena adanya perbedaan perkembangan biologis maupun psikologis pada laki-laki dan perempuan (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Nia Indriana Sari et al (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semua jenis kelamin baik itu laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam upaya meningkatkan kesehatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini didukung oleh pendapat Fardiasih Dwi Astuti & Dyah Suryani (2018) yang mengatakan hal tersebut disebabkan karena dalam membentuk perilaku banyak sekali faktor pendukungnya, tidak hanya jenis kelamin tetapi banyak faktor lainnya.

Pada umumnya, perempuan sering dikonotasikan dengan karakteristik seperti kelembutan, kehati-hatian, fokus, dan ketaatan yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Namun, penting untuk diingat bahwa kemampuan menjaga dan memelihara kesehatan adalah hak bagi semua individu tanpa memandang jenis kelamin.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Fadhila and Rangkuti, (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jenis kelamin dan PHBS, hal ini terindikasi dari perolehan nilai p-value sebesar 0,176, dimana nilai $p > 0,05$. Meskipun jenis kelamin sering dianggap sebagai faktor predisposisi terhadap PHBS, hasil penelitian ini tidak menemukan korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Walaupun terdapat perbedaan antara temuan penelitian dan teori yang ada, hal ini tidak dianggap sebagai masalah karena masih ada kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang berperan dalam memengaruhi hubungan tersebut.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap menuju perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam pelayanan kesehatan dan menerapkan hidup sehat. Tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan wanita memengaruhi derajat kesehatan (Depkes, 2007).

Dimana pada pendidikan juga mempengaruhi perilaku seseorang, pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemampuan untuk mencerna informasi- informasi yang diterima sekaligus mempertimbangkan apakah informasi tersebut bisa dijadikan dasar bagi perilaku mereka selanjutnya. Dalam hal penerimaan pesan biasanya yang memiliki pendidikan dasar biasanya lebih lambat jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah maupun tinggi. Hal ini sesuai dengan dengan Notoatmojo (2007) tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi PHBS. Jadi semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan

sehat nya, namun jika semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin kurang baik pengetahuan yang iya dapat sehingga perilaku hidup bersih dan sehat juga kurang.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hidayatullah (2015) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Zaahara dalam Tatang, et. al (2016) yang juga mengemukakan bahwa status sosial ekonomi yang didalamnya termasuk pendidikan mempunyai hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Adanya keterkaitan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan (Hidayatullah I, 2015).

Penelitian ini didukung dengan penelitian Roni (2016) dimana mencari hubungan antara tingkat pendidikan serta penghasilan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang positif yang berarti kenaikan pada variabel pendidikan dan penghasilan diikuti oleh peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Teori yang dikemukakan Talcott Parson, bahwa perilaku dipengaruhi oleh sistem sosial, budaya, dan kepribadian. Pendidikan dan penghasilan merupakan sebagian unsur struktur sosial yang mempengaruhi sistem sosial. Artinya pendidikan dan penghasilan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (Rahmawati Roni, 2013).

Menurut asumsi peneliti seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah mencerna informasi – informasi sekaligus dapat mempertimbangkan apakah informasi tersebut bisa dijadikan dasar bagi perilaku mereka selanjutnya. Dalam hal penerimaan pesan, seseorang yang memiliki pendidikan dasar lebih lambat jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Oleh karena itu dalam penyampaian pesan diperlukan adanya suatu media sehingga dapat membantu seseorang dalam menerima pesan tersebut. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi jika didukung informasi yang baik dari media, misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal ini akan meningkatkan pengetahuan seseorang, masyarakat desa Ladang Panjang kurang mendapatkan sosialisasi maupun informasi tentang PHBS rumah tangga yang baik, baik dilakukan oleh dinas kesehatan maupun pemerintah desa.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior) (Notoadmodjo, 2010).

Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut dengan pengetahuan kesehatan lingkungan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, sehingga dapat memutuskan rantai penularan penyakit melalui lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak mudah tertular penyakit. Mubarak (2007) menjelaskan bahwa sebuah perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat. Salah satu wujud dari perilaku adalah pengetahuan.

Hasil penelitian Primivita (2015) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo (14), serta Sejalan dengan penelitian Meik (2018) yang memperoleh hasil yang signifikan dalam penelitian antara pengetahuan dan perilaku PHBS (Meik, 2018).

Menurut asumsi peneliti masyarakat yang memiliki pengetahuan baik perilaku hidup bersih dan sehat yang baik pada tatanan rumah tangga, sedangkan yang pengetahuannya kurang baik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, ternyata memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik pada tatanan rumah tangganya, karena itu masyarakat yang pengetahuannya baik cenderung lebih memperhatikan kebersihan rumah dan kesehatan keluarganya dibandingkan masyarakat yang kurang baik pengetahuannya cenderung tidak memperhatikan kebersihan dan kesehatan keluarga mereka. Namun dalam penelitian ini pengetahuan kurang baik cenderung lebih besar memiliki pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembang Rindingbatu ini, masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik, ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui tentang sepuluh indikator PHBS rumah tangga tersebut yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, balita ditimbang, penggunaan air bersih, cuci tangan, penggunaan jamban, pemberantasan jentik, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik dan tidak merokok di dalam rumah. Berdasarkan wawancara dari masyarakat, masyarakat mengaku selalu mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan baik dari puskesmas maupun dari dinas kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut Notoatmojo (2003), tindakan atau perilaku manusia dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, dan pengetahuan. Pemberian penyuluhan kesehatan dapat membantu masyarakat dalam proses pencarian informasi tentang apa dan bagaimana kehidupan selanjutnya dijalani. Pada tahap selanjutnya, individu yang meyakini informasi yang diterimanya, dan dengan pengetahuan yang dimilikinya akan membentuk sikap. Melalui sikap tersebut individu akan memutuskan tindakan yang akan diambil dalam kehidupan selanjutnya. Penyuluhan kesehatan tentang PHBS mendukung masyarakat dalam mengembangkan intelegensi dan bertambahnya pengalaman, sehingga sikap masyarakat akan menjadi positif.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Marlina (2018) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, Sikap, Kebiasaan Petugas kesehatan dan Pemimpin informal (Marlina, 2018). Menurut Wawan (2016), sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issue. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Wawan A, 2010).

Hasil penelitian ini responden yang memiliki sikap positif terhadap PHBS lebih besar. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang turut memegang peranan yaitu adalah faktor internal dalam diri pribadi itu yaitu selektivitas sendiri, daya pilih sendiri atau minat perhatian untuk menerima dan mengelola pengaruh- pengaruh yang datang dari luar dirinya sendiri. Selektivitas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan akan menyebabkan seseorang menginter-pretasikan stimulus secara berbeda. Perhatian atau daya pilih terhadap informasi-informasi kesehatan berdampak pada keyakinan dalam menerimanya dan akhirnya akan membentuk sikap yang demikian pula.

Menurut asumsi peneliti bahwa masyarakat yang memiliki sikap positif mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat yang baik pada tatanan rumah tangga, sedangkan masyarakat yang memiliki sikap negatif mempunyai sikap kurang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga, karena sikap masyarakat yang positif cenderung lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan rumah dan keluarganya dibandingkan masyarakat yang bersikap negatif terhadap kebersihan rumahnya cenderung tidak menjaga kebersihan dan kesehatan keluarganya.

Sikap yang baik ini dapat tercipta karena responden memiliki pengetahuan yang baik serta tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Selain itu, sikap seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar berupa keluarga, lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja. Pada penelitian ini, responden paling banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan pengusaha. Alasan tersebut sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap PHBS sehingga lebih banyak masyarakat dengan sikap yang baik. Sikap terbentuk terutama atas sikap dasar kebutuhan-kebutuhan yang kita miliki dan informasi yang kita terima mengenai hal-hal tertentu. Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Di antara orang yang kita anggap penting bagi individu adalah orang tua, teman sebaya dan teman dekat. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian, sebagian besar responden yang memiliki sikap yang baik karena pengetahuannya juga baik. Semakin baik pengetahuan, semakin baik pula sikap dalam merespon salah satunya yaitu tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Tetapi ada juga sikap yang baik, pengetahuannya cukup dan kurang. Tidak semuanya juga sikap yang baik karena pengetahuan baik. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi sikap yaitu seperti faktor lingkungan atau pengaruh orang lain atau teman yang memberikan gambaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022*. Makassar: Dinkes Sulawesi Selatan. 2022;
- Departemen Kesehatan Reublik Indonesia. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No.585/Menkes/SK/V/2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Kholid Ahmad. (2014). *Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali pers.
- Poland BD, Green LW, Rootman I. *Settings for health promotion: linking theory and practice*. Sage Publications; 1999.
- Atikah P. *Pengetahuan Hidup Sehat dan Bersih*. Jakarta: Nuha Medika; 2012. viii+140 hlm.
- Maryunani A. *Pengetahuan hidup bersih dan sehat*. Jakarta *Trans Media Info*. 2013;
- Proverawati, A. 2016. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan Keputusan Menti Kesehatan Nomor 1193/Menkes/SK/X/2004*. Jakarta; 2005.
- Heri D.J. M. *Promosi kesehatan*. In: KY E, editor. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2007.
- Hartono B. *Promosi Kesehatan Di Puskesmas Dan Rumah Sakit*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;

- Diana FM, Susanti F, Irfan A. *Pelaksanaan Program Pengetahuan Hidup Bersih dan Sehat (Pubs) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2013;8(1):46–51.
- Poland BD, Green LW, Rootman I. *Settings for health promotion: linking theory and practice*. Sage Publications; 1999.
- Atikah P. *Pengetahuan Hidup Sehat dan Bersih*. Jakarta: Nuha Medika; 2012. viii+140 hlm.
- Departemen Kesehatan RI. *Buku Saku Rumah Tangga Sehat dengan PHBS*. Pus Promosi Kesehat Jakarta. 2007;
- Maryunani A. *Pengetahuan hidup bersih dan sehat*. Jakarta Trans Media Info. 2013;
- Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta; 2010.
- Anik M. *Pengetahuan Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Trans Info Media; 2013. 218 p.
- Maulana HDJ, Sos S, Kes M. *Promosi kesehatan*. In EGC; 2009.
- D. PDS. *Ilmu-Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Bumi Aksara; 2007.
- Dr.Bambang H. *Promosi Kesehatan Di Puskesmas dan Rumah Sakit*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. 126 p.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1193/Menkes/SK/X/2004*. Jakarta; 2005.
- Green LW, Kreuter MW. *Health promotion planning: an educational and environmental approach*. Mt View. 2011. Mayfield Mountain View, CA; 2011;24.
- Irawati E. *Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen*. *Gaster J Kesehatan*. 2011;8(2):741–9
- Sekar G, P.2 HS, F.3 GRP 2Sint. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Poned X*. 2018;7–14.
- Indonesia R. *Departemen Kesehatan*. Factsheet Integr Biol Behav Surv 2007-2008;
- Hidayatullah I. *Program studi ilmu keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan 'aisyiyah yogyakarta 2015*. 2015;
- Roni Ruhmawati T, Sukandar D. *Hubungan Pendidikan dan Penghasilan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. *J Kesehat Lingkung Indonesia*, 2013;12(1):22–5.
- Mubarak. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Dalam Pendidikan*. 2007.
- Meik S dkk. *Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Tamalarea Kota Makassar*. 2018;12:645–9.
- Abdat M, Kresno S. *Studi Kualitatif Tentang Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga*. *Cakradonya Dent J*. 2017;9(1):62–72.
- Marlina. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara* *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* , Vol . 5 No . 1 , April 2018. 2018;5(1):16–24;
- Wawan A, Dewi M. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta Nuha Med. 2010;11–8.
- Indonesia PR. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta Pemerintah Republik Indonesia, 2003;